

Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: *Study Literature Review*

Adita Dwi Prasetya^{1*}

Agus Hadi Utama²

Mastur³

^{1*,2,3} Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

2010130310008@mhs.ulm.ac.id ^{1*)}

agus.utama@ulm.ac.id ²⁾

mastur@ulm.ac.id ³⁾

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan. Sosial media tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi lain, termasuk sebagai platform untuk menyajikan konten pembelajaran digital. Penggunaan sosial media untuk menyajikan konten edukasi atau pembelajaran digital dapat membantu mengidentifikasi materi tambahan, memperluas materi pembelajaran, dan berbagi pengetahuan dengan pengguna lainnya. Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Penyajian Konten Pembelajaran Digital. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan penelitian metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengevaluasi, meninjau dan mengenali penelitian yang relevan sehingga mampu menjawab pertanyaan pada penelitian yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform sosial media seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media penyajian untuk konten edukasi atau pembelajaran digital, yang membantu pengguna menambah pengetahuan dan wawasan baru.

Keywords: Sosial Media, Konten, Pembelajaran Digital.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital: Study Literature Review

1. Pendahuluan

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah kemudahan akses ke internet dan kemampuan untuk berinteraksi melalui berbagai platform media sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki berbagai peran tambahan yang semakin penting, termasuk sebagai platform untuk penyajian konten pembelajaran digital (Saputra & Gunawan, 2021).

Penggunaan media sosial untuk tujuan edukasi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, di mana platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan materi pembelajaran (Yahya, 2024). Platform-platform ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan akses yang lebih mudah bagi pengguna untuk mengidentifikasi materi tambahan, memperluas wawasan, dan berbagi pengetahuan. Dengan fitur-fitur interaktif dan visual yang dimiliki, media sosial dapat menjadi sarana yang menarik dan inovatif dalam mendukung proses belajar-mengajar (Ridho & Hasanudin, 2023).

Sosial media adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial secara online. Media ini memanfaatkan teknologi web dan aplikasi seluler untuk memfasilitasi komunikasi real-time, kolaborasi, dan pertukaran informasi di antara pengguna. Contoh populer dari platform sosial media termasuk Facebook, Instagram, YouTube, dan TikTok (Ruslan Afendi et al., 2023) (Wityastuti et al., 2022), (Yusi Kamhar & Lestari, 2019).

Selain itu, sosial media memiliki beberapa karakteristik unik yang membedakannya dari media tradisional. Sosial media memungkinkan penciptaan dan penyebaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (user-generated content), interaktivitas tinggi, serta kolaborasi antar pengguna. Penelitian oleh Pujiono, (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan sosial media seperti Facebook memungkinkan pengguna untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, berbagi informasi, dan terlibat dalam komunitas virtual, yang semuanya memberikan nilai tambah dalam komunikasi modern dan pengembangan hubungan social (Dwistia et al., 2022).

Di Indonesia juga disediakan oleh Kemendikbud Ristek dengan model pembelajaran daring yakni Indonesia *Cyber Education Institute (ICE Institute)* didirikan untuk menjadi lokapasar

digital mata kuliah daring berkualitas, terakreditasi Kemendikbudristek. ICE-Institute yang merupakan asosiasi berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia memfasilitasi penyediaan pendidikan berkualitas sekaligus menjamin kualitas layanan pembelajaran daring dan pendidikan jarak jauh. Para pengguna dengan mudah dapat memilih kuliah online yang sesuai dengan pengembangan karirnya di era Industri 4.0. *ICE Institute* menjadi bukti konkret komitmen UT dalam membuka akses pendidikan bagi seluruh orang, menghadirkan peluang belajar tanpa batas bagi masyarakat di era digital. Semoga *ICE Institute* terus berjaya dan memberi dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks Pendidikan penggunaan sosial media dalam pendidikan dapat membantu memperluas materi pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar tambahan, dan berbagi pengetahuan dengan lebih luas. Ini didukung oleh penelitian Ramdani et al., (2021) yang menunjukkan bahwa fitur-fitur teknologi sosial media dapat berfungsi sebagai rangsangan lingkungan yang memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam konteks pembelajaran. Maka dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji potensi media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic Literatur Review* (SLR) yang mana metode ini adalah teknik penelitian dengan mereview kembali topik topik tertentu yang secara sistematis dengan cara mengidentifikasi, memilih dan menyoroti pertanyaan secara spesifik ditinjau dari kriteria dan tema (Rohmah et al., 2023). Pendapat yang sama mengatakan bahwa SLR penelitian yang valid untuk pertanyaan yang sudah ditetapkan bertujuan untuk mengidentifikasi, meninjau dan mengevaluasi (Febrianti et al., 2023).

Tujuan pada penelitian metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengevaluasi, meninjau dan mengenali penelitian yang relevan sehingga mampu menjawab pertanyaan pada penelitian yang ditentukan. Pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa artikel yang telah melewati proses seleksi sehingga memenuhi kriteria kecocokan dan relevan dengan penelitian yang akan ditulis ini yaitu mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *google scholar* untuk mendapatkan artikel yang memuat masalah didalamnya. Pada artikel ini mereview jurnal dari tahun 2019-2024. Jurnal ini kemudian dianalisis dan peneliti akan menelaah secara mendalam dan rinci mengenai yang telah dipaparkan dalam bagian data tabel tersebut. Kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari data tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui berbagai platform media sosial, maka masyarakat dapat mengakses pembelajaran mereka dengan asas fleksibilitas. Meskipun tidak ada kesempatan proses tanya jawab ataupun interaksi dua arah melalui media sosial, akan tetapi masyarakat mendapatkan informasi terkait kebutuhan yang mereka peroleh. Proses tanya jawabpun dapat dilakukan di platform media sosial lainnya. Atas dasar itu, kebutuhan informasi dan pemahaman pembelajaran saat ini tidak terhalang oleh keterbatasan tempat dan waktu. Berdasarkan hasil dari menganalisis artikel melalui beberapa proses yang telah dipaparkan akan menganalisis beberapa artikel yang relevan dengan topik pembahasan dan disajikan dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Penelitian

No	Author	Judul	Hasil
1	Yuni Fitriani	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital	Hasil penelitian menunjukkan <i>Platform</i> media sosial seperti Instragram, Facebook, YouTube dan juga TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media penyajian untuk konten edukasi atau pembelajaran digital. Dimana pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian untuk konten edukasi digital membantu para penggunanya dalam menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan baru (Fitriani, 2021).
2	Fuja Siti Fujiawati, Reza Mauldy Raharja	Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dengan penggunaan media sosial <i>instagram</i> ini dalam kesehariannya, dan sebanyak 64,3% merasa pemanfaatan media sosial <i>instagram</i> dapat dijadikan alternative solusi untuk pembelajaran. Adapun saran mengoptimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial <i>Instagram</i> ialah dengan melengkapi konten sesuai materi, merapihkan <i>feeds</i> agar tampak menarik serta

No	Author	Judul	Hasil
			memanfaatkan <i>live instagram</i> sebagai media perkuliahan untuk pembelajaran <i>syncronus</i> (Fujiawati & Raharja, 2021).
3	Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto	Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur yang disediakan Instagram dapat dijadikan inovasi media pembelajaran dan hal ini diyakini dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik karena materi disajikan dengan menggunakan media dan cara yang berbeda dari biasanya. Fitur instastory, feed, reels, sorotan, dan Instagram live adalah beberapa dari fitur Instagram yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Laily et al., 2022).
4	Andrias Pujiono	Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z	Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa media sosial memenuhi kriteria sebagai sebuah media pembelajaran. Fitur-fitur layanan yang terdapat berbagai media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media yang menjembatani atau mempermudah proses pembelajaran. Dengan media sosial, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dalam suatu kegiatan pembelajaran, di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Pemanfaatan media sosial sangat relevan bagi generasi Z. Tentu saja kemudahan dan layanan yang ada di media sosial dapat menjadikannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Masih dari sumber yang sama dengan di atas, yang menyatakan bahwa saat ini <i>Facebook, Twitter, blogs, Youtube, Instagram, google docs</i> dan lainnya,

No	Author	Judul	Hasil
			men-jadi media sosial favorit (Pujiono, 2021).
5	Suci Ramadhanti Febriani, Ayu Desrani	Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren belajar agama melalui media sosial tersebar pada penggunaan media yang bervariasi yaitu; 87,2% menggunakan YouTube, 30,8% menggunakan instagram dan artikel online, 15,4% menggunakan facebook, selebihnya menggunakan media yang lainnya seperti <i>WhatsApp</i> dan Tiktok. Berdasarkan temuan, maka tren belajar agama telah beralih dari sistem tradisional pada sistem digital. Hal itu menunjukkan bahwa peran media sosial sangat mempengaruhi konsep berpikir dan bertindak dalam memperdalam pembelajaran agama. Atas dasar itu, penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan bagi para pemangku kebijakan di Pendidikan Islam Kementerian agama maupun pada masyarakat umum untuk menguji efektivitas media sosial sebagai media belajar agama (Febriani & Desrani, 2021).
6	Nurin Salma Ramdani, Angga Hadiapurwa, Hafsa Nugraha	Potensi Pemanfaatan Media Sosial (Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring	Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas dari peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Peserta didik dapat secara bebas menuangkan kreativitasnya melalui Tiktok dengan berbagai fitur yang beragam, sehingga menjadikan Tiktok sebagai media pembelajaran efektif dalam menciptakan pembelajaran daring yang interaktif.

No	Author	Judul	Hasil
			Penelitian ini berpengaruh untuk menjadikan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran yang interaktif bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring (Ramdani et al., 2021).
7	Rifa Suci Wulandari, Fitriana Kartika Sari	Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital	Berdasarkan hasil kajian, diperoleh kesimpulan bahwa media sosial telah memenuhi kriteria untuk dapat digunakan sebagai platform pembelajaran di era digital. Menu layanan yang tersedia di media-media sosial dapat dimanfaatkan menjadi sarana fasilitator proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar-mengajar tanpa terbatas pada ruang dan waktu, kapan dan dimana saja melalui media sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai platform pembelajaran relevan digunakan di era digital sekarang (Wulandari & Sari, 2022)
8	Siti Lathifah, Ninuk Lustyantie, Ifan Iskandar	Pemanfaatan Media Sosial (Facebook dan Instagram) Sebagai Pembelajaran Komunikasi Digital Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dengan penggunaan media sosial instagram ini dalam kesehariannya dan memanfaatkan media sosial Facebook dan instagram dapat dijadikan alternatif solusi untuk pembelajaran. Pemanfaatan media sosial facebook dan instagram sebagai media perkuliahan adalah solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran komunikasi digital mata kuliah Bahasa Inggris pariwisata di Politeknik Pariwisata Lombok. Dengan media facebook dan instagram, pembelajaran bahasa Inggris Pariwisata lebih fleksibel, tidak terbatas oleh waktu, ruang

No	Author	Judul	Hasil
			kelas, dan tatap muka intensif sebagaimana di kampus (Lathifah, 2019).

Saat ini, media sosial menjadi media yang banyak digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan satu sama lain di dunia cyber. Selain sebagai alat hubungan sosial atau komunikasi. Media sosial juga dapat membentuk opini, sikap, dan perilaku penggunanya. Saat ini jejaring sosial menjadi alat komunikasi dalam proses sosial. yang dapat mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku pengguna. Dan dari satu sumber. Ada dua definisi yang menggambarkan media sosial secara lebih spesifik.

Pertama, (Aqila & Ardina, 2021) meringkas konsep media sosial sebagai aplikasi internet yang mendukung pembuatan dan pertukaran konten karya si pemakai, yang membutuhkan level pengungkapan diri tertentu dan yang memungkinkan level kehadiran sosial tertentu. Kedua, dalam mendefinisikan sosial media sebagai saluran berbasis internet yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi secara oportunistik dan selektif dalam menampilkan dirinya, baik secara *realtime* atau tidak, dengan *audiens* yang luas atau sempit, yang mendapatkan nilai dari konten yang dibuat pengguna dan persepsi dari interaksinya dengan orang (Riduan et al., 2023)

Kemudian, menurut Aqila dan Ardina komunikasi melalui media sosial, dua tingkat komunikasi melebur menjadi satu. Komunikasi interpersonal melebur dengan komunikasi massa. Pada saat seseorang mengunggah sesuatu, dan terjadi interaksi dengan pihak lain, maka komunikasi interpersonal terjadi, dan di saat yang sama terjadi juga komunikasi massa, karena dilihat atau dinikmati oleh banyak orang atau netizen (Aqila & Ardina, 2021) Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah saluran di mana orang-orang membangun komunikasi di antara mereka, berbagi konten buatan sendiri, memilih apa yang mau diperlihatkan atau tidak dari diri mereka sendiri, baik hanya kepada beberapa orang (terbatas) atau banyak orang (*public*).

Berbagai *platform* media sosial terus berkembang dalam hal kualitas (layanan) dan kuantitas (jumlah media), yang berpotensi untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media sosial menawarkan banyak manfaat yang sangat penting bagi penggunanya. Kemudian (M.Kom, 2020) mengatakan bahwa media sosial atau media jejaring sosial menyediakan komunikasi di antara orang-orang tidak dipengaruhi oleh jarak, memberikan kesempatan yang lebar bagi para penggunanya dengan mudah berbagi informasi, file dan gambar serta video, membuat *blog* dan mengirim pesan, serta melakukan percakapan secara *realtime*. Tentu saja

kemudahan dan layanan yang ada di media sosial dapat menjadikannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran. Masih dari sumber yang sama dengan di atas, yang menyatakan bahwa saat ini *Facebook, Twitter, blogs, Youtube, Instagram, google docs* dan lainnya, menjadi media sosial favorit (M.Kom, 2020).

Layanan dalam aplikasi media sosial bertambah banyak dari waktu ke waktu. Saat ini ada *Whatsapps, Telegram, Tiktok, dan Podcast* yang sangat banyak digunakan oleh netizen. Ke depan, media sosial akan terus berkembang, bertambah jumlah media, pengguna dan layanannya. Semakin hari masyarakat diberbagai penjuru bumi akan semakin familiar menggunakan media sosial dalam berinteraksi dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupan (Stocks, 2016).

Penggunaan media sosial akan memberikan keuntungan dalam bidang pendidikan. M. Kom, (2020) mengatakan, saat ini media sosial telah memainkan peran yang besar dan memengaruhi pengambilan keputusan dalam berbagai kesempatan di dunia global baik secara ekonomi, politik, sosial dan pendidikan. Kemudian, menegaskan bahwa media sosial memberikan keuntungan edukatif bagi murid dan murid, serta berkontribusi dalam menyediakan berbagai kesempatan bagi pembelajaran lebih lanjut (Hapsari & Pamungkas, 2019) . Sedangkan (Wityastuti et al., 2022) menyoroti tentang keuntungan dalam kemudahan mengakses berbagai konten pembelajaran dengan menggunakan media sosial dan *smartphone*. Di dunia saat ini, dimana penggunaan media sosial sangat masif, mau tidak mau guru masa kini harus mampu melihat berbagai kemungkinan atau kesempatan penggunaan media sosial dalam pembelajaran (Ghaffar, 2024). Pendidik saat ini semakin di “paksa” atau mau tidak mau menggunakan media sosial dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut menegaskan bahwa terjadi perubahan-perubahan peran dan model komunikasi yang positif antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan teman sekelasnya.

Tiap jenis media sosial memiliki ciri atau karakteristiknya masing-masing, dan hal tersebut juga yang membedakan beberapa layanan spesifik atau keunggulan mereka masing-masing. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, satu orang dapat memiliki berbagai akun di berbagai jenis media sosial untuk kepentingan yang berbeda. Ada beberapa jenis media sosial populer yang dijelaskan seperti *Facebook, Tiktok, Youtube* dan *Instagram*.

Pertama adalah *Facebook*. Dalam media sosial ini guru dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Saat siswa pulang ke rumah dan mulai mengerjakan pekerjaan rumahnya, mereka dapat mengunggah pertanyaan ke kelompok untuk dijawab oleh anggota kelompok. Di sini guru dapat mengunggah video, foto, dokumen, dan sumber daya

lainnya di dinding grup dan siswa dapat mengakses sebelum kelas atau saat mereka mengerjakan tugas.

Kedua adalah *Tiktok*. Media ini menawarkan cara cepat untuk mengunggah pengumuman kelas dan pengingat serta informasi waktu nyata tentang kegiatan kelas. *Tiktok* juga membantu kelas melacak informasi tentang topik apa pun, termasuk informasi terbaru dan akan menghilangkan kebutuhan untuk penelitian ekstensif. Penggunaan aplikasi *Tiktok* pada pembelajaran memudahkan siswa untuk belajar dalam mengenai materi tersebut secara mandiri, dalam mengikuti pembelajaran siswa menjadi lebih semangat, dan dalam penggunaan aplikasi *Tiktok* terdapat berbagai fitur atau video yang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan penyajian materi yang dikemas secara padat dan jelas tentunya memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang tidak didapatkan disekolah. Oleh karena itu penggunaan aplikasi *Tiktok* ini sangat baik dalam proses pembelajaran.

Ketiga adalah *Youtube*. Media ini adalah pilihan yang sangat baik untuk membalik kelas di mana siswa dapat menonton ceramah dan sumber daya sebelum memasuki kelas. Sekali lagi, seperti halnya *blogging*, karena materi akan dilihat oleh khalayak yang lebih luas, siswa akan lebih cenderung melakukan yang terbaik dalam membuat video, dan mereka akan senang dapat mengekspresikan kreativitas mereka saat mereka terhubung lebih dalam dengan materi pelajaran.

Keempat adalah *Instagram*: "Sebuah gambar bernilai ribuan kata". *Instagram* dapat memamerkan hasil karya siswa dengan menawarkan tempat untuk menampilkan hasil kerja keras siswa atau bahkan detail menarik tentang seorang siswa. Berdasarkan hasil yang ditelaah dapat diketahui bahwa berbagai fitur yang ada di *Instagram* dapat dikreasikan menjadi media pembelajaran. Diantara fitur-fitur yang dapat digunakan ialah fitur *Instagram Story*, *Instagram Live*, *Instagram feed*, *reels*, dan *sorotan*. Pemanfaatan berbagai fitur *Instagram* ini menjadikan penyampaian materi pembelajaran lebih beragam dan tidak membosankan bagi peserta didik. Seperti dengan adanya fitur *Instagram Reels* yang memudahkan pendidik untuk membuat video pembelajaran seperti tentang video makharijul huruf. Penggunaan video ini termasuk dalam media audiovisual yang dimana peserta didik dapat melihat dan mendengar apa yang menjadi materi pelajaran, sehingga kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran lebih besar dibanding tanpa menggunakan media.

Instagram yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah postingan dalam bentuk foto maupun video sangat menunjang pembelajaran yang terkadang dalam penyampaian materi bukan hanya membutuhkan media bentuk visual ataupun audio, akan tetapi audiovisual juga.

Kolom komentar yang ada pada postingan Instagram ataupun pada fitur Reels dan Live dapat dijadikan ruang untuk berdiskusi antar peserta didik maupun antara pendidik dengan peserta didik.

Keempat contoh media sosial yang dijelaskan di atas dan juga media sosial lainnya akan terus mengalami penambahan fasilitas yang menarik dan sangat mungkin cocok digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Media sosial sebagai media pembelajaran akan memberikan kemudahan dan kesempatan baru dalam proses belajar mengajar di era teknologi dan informasi. Dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran, tetap memberikan peran penting guru dan murid dalam proses pembelajaran (Keislaman & Issn, 1829). Guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses berbagai kebutuhan peserta didik, sehingga melalui media teknologi dinamika pembelajaran era digital teratasi (Heryani et al., 2022)

Mengutip dari berbagai sumber memberikan usulan yang sangat baik tentang peran guru dan murid dalam pembelajaran berbasis media sosial. Pertama, Lave dan Wenger (1991) yang mengatakan bahwa, peserta didik secara aktif bertanggung jawab dan mengatur pembelajarannya sendiri (kolaboratif), artinya guru tidak lagi memegang kendali penuh. Siswa didorong untuk mengambil kendali aktif sedangkan guru bertindak sebagai (pemandu) sekunder. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengkoordinasikan proses dengan menyetujui aturan dan tenggat waktu (Mistari et al., 2023).

Kedua, Vonder well seperti dijelaskan Pytha Rahima & Rismayati (2023) mengatakan bahwa peserta didik secara aktif merencanakan kegiatan mereka dan mengambil peran berbeda dalam kelompok, bukan hanya berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Dengan begitu, setiap anggota dalam komunitas dapat dilihat sebagai pembelajar dan tutor secara bersamaan. Peserta didik menemukan komunikasi dengan guru secara konstruktif dan menggembirakan, dan guru dapat mendukung peserta didik dengan mengatur sikap yang tepat dalam diskusi dan berkontribusi untuk mengembangkan rasa kebersamaan (Heryani et al., 2022).

Dengan terpenuhinya kriteria media pembelajaran oleh media sosial atau sosmed, maka guru perlu untuk memanfaatkannya dalam mendukung seluruh proses pembelajaran. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran akan memudahkan guru dalam memberikan pengantar, memberikan materi (atau materi tambahan), pendalaman materi, serta variasi penyajian materi dan lain sebagainya. Kemudahan ini perlu ditangkap dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Berikut ini beberapa implikasi praktis yang dengan mudah guru dan peserta didik lakukan dalam interaksi di medsos dalam konteks pembelajaran. Pertama, guru dapat melakukan

persiapan lebih awal sebelum kelas tatap muka dilakukan. Contohnya, guru dapat memberikan “*quote*” atau video singkat (atau linknya) untuk dilihat dan ditanggapi secara sederhana. Hal tersebut berperan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki proses pembelajaran yang akan datang. Kedua, guru dapat memberikan berbagai tambahan materi (tulisan atau video) berupa *link* yang dibagikan di media sosial. Misalnya, guru dapat menyediakan *link* tentang materi atau kasus yang relevan dengan topik, dan juga membuat ruang respons di dalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam luas tentang topik yang dipelajari. Ketiga, peserta didik dapat aktif berbagi konten atau *link* yang relevan dalam suatu diskusi *online* di media sosial (Rahma et al., 2023).

Di sini peserta didik akan lebih aktif dalam menemukan dan menyajikan konten atau *link* dan dalam berdiskusi. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator diskusi. Media sosial saat ini sudah cukup mudah untuk digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Namun saat ini guru perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam penggunaan media sosial dan berbagai sumber digital lainnya sebagai bagian dari teknologi masa kini (Aprilizdihar et al., 2022). Berbagai fasilitas yang tersedia dalam media sosial perlu diketahui dan dikuasai oleh guru sehingga mereka lebih mudah memanfaatkannya secara optimal sebagai media pembelajaran

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka *platform* media sosial seperti Instragram, Facebook, YouTube dan juga TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media penyajian untuk konten edukasi atau pembelajaran digital. Dimana pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian untuk konten edukasi digital membantu para penggunanya dalam menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan baru dan juga membantu penggunanya dalam memahami materi edukasi atau pembelajaran digital yang disajikan di *platform* media sosial. Selain itu, engan adanya konten edukasi atau pembelajaran digital melalui media sosial dapat memicu kualitas belajar para penggunanya serta lebih mandiri dan menarik minat penggunanya untuk mengetahui suatu hal yang baru. Dalam pemanfaatan media sosial untuk konten edukasi digital, para penggunanya diharapkan dapat lebih memahami dalam memilih platform media sosial yang relevan atau sesuai dengan materi yang ingin dipelajari dan dapat memilih konten edukasi atau pembelajaran digital yang berkualitas. Selain itu, dengan berbagai fitur yang tersedia di platform media sosial, diharapkan para penggunanya dapat lebih tertantang lagi dalam menciptakan suatu konten edukasi atau pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilizdihar, M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 5(01), 40–49. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Aqila, F., & Ardina, M. (2021). YouTube Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11863>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Febriani, S. R., & Desrani, A. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312–326. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>
- Febrianti, A. W., Hamdu, G., & Putri, A. R. (2023). Analisis Miskonsepsi Konsep Fotosintesis Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 24–34.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6(1), 32–44.
- Ghaffar, A. A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)*, 5(2), 105–121.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977>
- Keislaman, J. I., & Issn, K. (1829). *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* ISSN (print):
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Lathifah, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (facebook dan Instagram) Sebagai Pembelajaran Komunikasi diGital pada Mata Kuliah bahasa Inggris Pariwisata DiPoliteknik Pariwisata Lombok. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
- Mistari, N., Rahim, R., Tinggi, S., Manajemen, I., & Kota, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1276–1290.
- M.Kom, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371>
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Pytha Rahima, & Rismayati, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Perpajakan Secara Digital (KP2KP Gerung Lombok Barat). *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.355>
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulisty, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4653>

- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Ridho, M. R., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Seminar ...*, 4(2), 387–400.
- Riduan, Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Rohmah, M. M., Hamdu, G., & Suryana, Y. (2023). Analisis Miskonsepsi Pada Materi Pesawat Sederhana Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5741–5751.
- Ruslan Afendi, A., Fauziah, N., Rohan Saputra, M., & Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Covid-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IAIN Tampung Penyang Palang Karaya*, 3, 86–95.
- Stocks, N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1(2), 1–23.
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>
- Wulandari, R. S., & Sari, F. K. (2022). Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3(1), 65–80.
- Yahya. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>